

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

##### 1. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya

Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Raudlatul Muallimin Ngawen Wedung, (MA NU Raudlatul Muallimin), berdiri tanggal 29 Juli 1980.<sup>1</sup> Madrasah ini didirikan oleh MWC NU Wedung Cabang Demak. Ijin Pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan dari Pimpinan Wilayah Lembaga Pendidikan Ma'arif tertuang dalam SK no 522 / PW-MRF / 035 / F / VIII / 91 tertanggal 11 Agustus 1991.<sup>2</sup> Madrasah Aliyah dengan NSM 131233210048 dan NPSN 20362889 ini beralamat di Jl. Raya Ngawen no. 25 Kecamatan Wedung Kabupaten Demak. Madrasah ini berdiri di atas lahan seluas 6200 m<sup>2</sup> dengan luas bangunan 2414 m<sup>2</sup>.<sup>3</sup>

MA NU Raudlatul Muallimin Ngawen Wedung didirikan dengan tujuan untuk menampung aspirasi masyarakat di wilayah kecamatan Wedung. Pada saat itu di Wedung, khususnya wilayah kota kecamatan, belum ada lembaga pendidikan menengah atas/aliyah. Sehingga dapat dikatakan bahwa MA NU Raudlatul Muallimin Ngawen Wedung merupakan satu-satunya lembaga pendidikan menengah atas/satu-satunya madrasah aliyah yang ada di kota kecamatan Wedung.

---

<sup>1</sup> Piagam Madrasah

<sup>2</sup> Piagam Madrasah

<sup>3</sup> Dokumen Madrasah

MA NU Raudlatul Muallimin Ngawen Wedung didirikan pada tahun 1980 oleh para tokoh yang memiliki perhatian besar terhadap pendidikan di Kecamatan Wedung mendapat sambutan yang luar biasa dari masyarakat.

**Tabel 4.1**  
Tokoh Pendiri MA NU Raudlatu Muta'allimin  
Ngawen Wedung Demak

No.	N a m a	Jabatan
1	K.H. Ali Mukarrom	Penasehat
2	K.H. Ali Zubaidi	Penasehat
3	Muasro	Pelaksana
4	Madhan B. Sc.	Pelaksana
5	Drs. H. Nur Kholish	Kamad/ Pelaksana

Dengan adanya Madrasah Aliyah di Kecamatan Wedung memberi peluang bagi lulusan MTs untuk dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan di atasnya tanpa harus jauh-jauh ke luar kota. Atensi yang besar dari masyarakat ini dapat dibuktikan dengan jumlah siswa yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun sejak tahun berdirinya.<sup>4</sup>

Pada tahun awal berdirinya jumlah siswa yang masuk dan belajar di madrasah ini hanya 21 orang yang terdiri dari 12 orang laki-laki dan 9 perempuan. Tahun kedua, jumlah siswa yang masuk peningkatannya mencapai 150 %, yaitu sebanyak 54 orang, yang terdiri dari 29 orang laki-laki dan 25 orang perempuan. Disini peningkatan yang signifikan terjadi

---

<sup>4</sup> Dokumen Madrasah

pada jumlah siswa perempuan yang mencapai 270 %. Sementara siswa laki-laki hanya 100 %. Dari data ini dapat disimpulkan bahwa keberadaan MA NU Raudlatul Muallimin Ngawen Wedung benar-benar memberi ruang dan kesempatan bagi putra-putri daerah untuk meningkatkan kualitas diri dengan melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi tanpa harus meninggalkan kampung halaman. Selanjutnya pada tahun-tahun berikutnya jumlah peserta didik yang masuk di madrasah ini terus meningkat setiap tahunnya.

## 2. Struktur Organisasi

Pada saat penelitian ini dilakukan, struktur organisasi MA NU Raudlatul Ulum Ngawen Wedung adalah sebagai berikut:<sup>5</sup>

- a. Komite Madrasah:
- H. Masykuri Abdullah, M.Pd.I. ( Ketua )
  - H. Sukarjo, SKM, M.Kes. ( Wakil Ketua )
  - Zainudin, S.Pd.I. ( Sekretaris )
  - Al Munawar, S.Pd.I. (Wakil Sekretaris)
  - H. Sucipto, S.IP ( Bendahara )
  - H. Moh. Faojin, M.Ag., M.Pd. ( Anggota )
  - Said Mubarak, S.Ag. ( Anggota )
  - H. Agus Salim ( Anggota )
  - Muhammad Zuhri, S.IP ( Anggota )
  - H. Rohyadi (Anggota)
  - H. Romli (Anggota)

---

<sup>5</sup> Lampiran I SK Kepala Madrasah MA NU Raudlatul Mu'allimin Ngawen, Nomor: 421.3/073/VIII/MANURM/2019 Tanggal 21 Agustus 2019

## b. Struktur Organisasi Madrasah

1. Kepala Madrasah : Ahmad Faiz Muzakki, S.E.
2. Waka Kurikulum : Asror Fahmi, S.Pd.
3. Waka Kesiswaan : Tutik Herawati, S.T.
4. Waka Humas : Uswatun Khasanah, S.Pd.
5. Kepala Laboratorium Komputer : Haryanto, S.Pd.
6. Kepala Laboratorium Bahasa : Uswatun Khasanah, S.Pd.
7. Kepala Laboratorium MIPA : Titik Sulistianingsih, S.Pd.
8. Kepala Perpustakaan dan Sarpras : Slamet, S.Pd.I
9. Pembina Osis : Yoni Ariyanto, S.Pd.
10. Pembina IPNU dan IPPNU : Zainuddin, S.Th.I.
11. Kepala Tata Usaha : Anis Mustaghfiroh
12. Bendahara Madrasah : Siti Rohmah
13. Pengelola BOS dan PIP : Uswatun Khasanah, S.Pd.
14. Operator : Muhammad Aldi
15. BK : Muh. Alfian Dz, S.Sos.I.
16. Wali Kelas 10 MIA : Sari Sitawati, S.Pd.
17. Wali Kelas 10 IIS 1 : Syayidi, S.Pd.I.
18. Wali Kelas 10 IIS 2 : Wafi' Ahdi, S.Hub.Int.
19. Wali Kelas 10 IIS 3 : Zainuddin, S.Th.I.
20. Wali Kelas 11 MIA : Maya Nurhayati, S.Pd.
21. Wali Kelas 11 IIS 1 : Ahmad Fauzan, Lc.
22. Wali Kelas 11 IIS 2 : Suharnoko, S.T.

- |                         |                            |
|-------------------------|----------------------------|
| 23. Wali Kelas 11 IIS 3 | : Muchamad Ruhadi, S.Pd.   |
| 24. Wali Kelas 12 MIA   | : Dzihnaton Nabilah, S.Pd. |
| 25. Wali Kelas 12 IIS 1 | : Ahmad Mutho'illah, S.Pd. |
| 26. Wali Kelas 12 IIS 2 | : Ahmad Syarifuddin, S.Pd. |

### 3. Visi, Misi dan Tujuan

#### a. Visi

MA NU Raudlatul Muta'allimin Ngawen sebagai lembaga pendidikan formal yang berciri khas Islam dalam merumuskan visinya mempertimbangkan harapan peserta didik, orang tua, lembaga pengguna lulusan dan masyarakat. Selain itu, Madrasah juga berusaha merespon perkembangan zaman dan tantangan masa depan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, era informasi dan globalisasi. Sehingga visi yang dirumuskan adalah *“terwujudnya pribadi-pribadi muslim yang ilmiah, karakter, watak, dan kepribadian ahlu sunnah wal jama'ah”*.<sup>6</sup>

Indikator dari Visi yang telah dirumuskan tersebut adalah :

- 1) Terwujudnya generasi ummat yang mampu membaca Al Qur'an dengan baik dan benar (tartil)
- 2) Terwujudnya generasi ummat yang tekun melaksanakan ibadah wajib maupun sunnah

---

<sup>6</sup> Dokumen Kurikulum M A NU Radulatul Muta'allimin Ngawen Tahun Pelajaran 2019/2020, hlm. 14.

- 3) Terwujudnya generasi ummat yang santun dalam bertutur dan berperilaku
- 4) Terwujudnya generasi ummat yang unggul dalam prestasi akademik dan non akademik sebagai bekal melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi dan atau hidup mandiri.<sup>7</sup>

b. Misi

Untuk mencapai Visi yang telah dirumuskan, diperlukan misi yang jelas bagi pelaksanaan program madrasah. Misi yang dirumukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik.
- 2) Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari Al Qur'an dan menjalankan ajaran agama Islam.
- 3) Mewujudkan pembentukan karakter Islami yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.
- 4) Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.
- 5) Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Dokumen Kurikulum M A NU Radulatul Muta'allimin Ngawen, hlm. 16.

<sup>8</sup> Dokumen Kurikulum M A NU Radulatul Muta'allimin Ngawen, hlm. 17.

c. Tujuan

Berdasarkan visi dan misi madrasah sebagaimana di atas, secara umum tujuan pendidikan MA NU Raudlatul Muta'allimin Ngawen adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhla mulia serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Bertolak dari tujuan umum tersebut tahun 2013/2014 MA NU Raudlatul Muta'allimin Ngawen merumuskan tujuan sebagai berikut :

- 1) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Pembelajaran Aktif (PAKEM, CTL).
- 2) Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat peserta didik melalui layanan bimbingan dan konseling serta kegiatan ekstra kulikuler.
- 3) Membiasakan perilaku islami di lingkungan madrasah.
- 4) Meningkatkan prestasi akademik dengan nilai rata-rata 7,5.
- 5) Meningkatkan prestasi akademik dibidang seni da olahraga lewat kejuaraan dan kompetisi.<sup>9</sup>

#### 4. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Guru

Pada saat penelitian ini dilakukan, kegiatan pendidikan di MA NU Raudlatul Muta'allimin Ngawen dilaksanakan oleh tenaga

---

<sup>9</sup> Dokumen Kurikulum M A NU Radulatul Muta'allimin Ngawen, hlm. 18

pendidik yang semuanya telah memenuhi kualifikasi akademik. Data tenaga pendidik selengkapnya disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 4.2**  
Data Tenaga Pendidik  
MA NU Raudlatul Muta'allimin Ngawen

No	Nama	NIY	Jabatan
1	AHMAD FAIZ MUZAKKI, S.E.	081820307007071	Kepala Madrasah
2	ASROR FAHMI, S.Pd.	0748411020807201	Waka Kurikulum
3	TUTIK HERAWATI, S.T.	0377208159907152	Waka Kesiswaan
4	USWATUN KHASANAH, S.Pd.	0498305200111012	Waka Humas
5	YONI ARIYANTO, S.Pd.	0828208281007071	Pembina Osis
6	HARYANTO, S.Pd.	0407205149907201	Ka. Lab. Komputer
7	TITIK SULISTIANINGSIH, S.Pd.	0427605030007172	Ka. Lab MIPA
8	SLAMET, S.Pd.I.	0146403158607191	Ka. Lab. Perpustakaan
9	MUHAMMAD ALFIYAN DZULFIKAR, S.Sos.I.	1479009041807161	BP/BK
10	SARI SITAWATI, S.Pd.	1148106271302162	Wali Kelas
11	SYAYIDI, S.Pd.I.	0185904028907101	Wali Kelas
12	WAFI' AHDI, S.Hub.Int.		Wali Kelas
13	ZAINUDDIN, S.Th.I.	1087911101207011	Wali Kelas
14	MAYA NURHAYATI, S.Pd.	0928712261107012	Wali Kelas
15	AHMAD FAUZAN, Lc.	1268507261408041	Wali Kelas
16	SUHARNOKO, S.T.	0467406260007201	Wali Kelas
17	MUCHAMAD RUHADI, S.Pd.	1309607201507271	Wali Kelas
18	DZIHNATUN NABILAH, S.Pd.	1359311151607182	Wali Kelas

No	Nama	NIY	Jabatan
19	AHMAD MUTHO'ILLAH, S.Pd.	1429311171707171	Wali Kelas
20	AHMAD SYARIFUDDIN, S.Pd.	1008604201204011	Wali Kelas
21	H. FATHUL QORIB, M.Pd.I.	0015310247707201	Guru
22	MUNAWIRIN, S.Pd.I.	0065604228304201	Guru
23	Drs. ROHANI, M.Hum.	0096303088407021	Guru
24	H. MUHAMMAD SHOLIH	0446012290007201	Guru
25	SUDAR, M.Pd.	0267303179607201	Guru
26	ENDAH SULISTIYAWATI, M.Pd.I.	0317206239707202	Guru
27	YUSNITA AMALIA, S.Pd.		Guru
28	ANIS MUSTAGHFIROH	0327906129707202	Ka. TU
29	SITI ROHMAH	0518410200307102	Bendahara
30	SITI UMAROH, S.Pd.I	0608404050512032	Staff

b. Keadaan Siswa

Pada saat penelitian ini dilakukan, peserta didik MA NU Raudlatul Muta'allimin Ngawen berjumlah 383, terdiri dari 161 putra dan 222 putri.<sup>10</sup> Jumlah rombongan belajar (rombel) ada 10 kelas. Kelas X terdiri dari 3 rombel, kelas XI terdiri dari 3 rombel yang terbagi dalam 1 rombel untuk jurusan IPA dan 2 rombel jurusan IPS, dan kelas XII ada 4 rombel terdiri dari 1 rombel jurusan IPA dan 3 rombel jurusan IPS.

Adapun rincian jumlah siswa masing-masing kelas tersaji dalam tabel di bawah ini;

<sup>10</sup> Dokumen Madrasah.

**Tabel 4.3**  
Data Siswa MA NU Raudlatul Muta'allimin Ngawen Wedung  
Tahun Pelajaran 2019/2020

No	Kelas	Jumlah Siswa		
		LK	PR	JML
1	X1	16	23	39
2	X2	17	22	39
3	X3	15	22	37
4	XI-IPA	10	31	41
5	XI-IPS-1	19	23	42
6	XI-IPS-2	20	22	42
7	XII-IPA	21	22	43
8	XII-IPS-1	14	20	44
9	XII-IPS-2	14	20	34
10	XII-IPS-3	15	17	32
	<b>Jumlah</b>	<b>161</b>	<b>222</b>	<b>382</b>

## 5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di madrasah dapat mendukung kelancaran proses pendidikan. Kelengkapan sarana dan prasarana yang dimiliki sangat mempengaruhi kegiatan proses pembelajaran di madrasah dan tentunya akan mempengaruhi kemajuan dan mutu kelulusan.

MA NU Raudlatul Muta'allimin Ngawen Wedung memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai guna menunjang pembelajarana peserta didik. Secara rinci dapat dikemukakan di sini, yaitu

ruang kelas yang cukup representatif berjumlah 11 ruang, ruang kepala sekolah, ruang Tata Usaha, ruang / kantor guru, ruang pembantu pimpinan/ wakamad, ruang BK/BP, ruang OSIS, ruang UKS, mushola, perpustakaan, Aula , lab. Bahasa, lab. komputer, lap. Kimia, lab. Biologi dan Fisika, kamar kecil 2 bagian, untuk anak putra 5 buah dan untuk anak putri 5 buah, kamar kecil guru 2 buah, kantin/waserda 2 buah, tempat parkir siswa 1, dan tempat parkir guru 1, sebuah gudang dan juga terdapat lapangan yang cukup luas untuk upacara yang sekaligus digunakan untuk tempat olah raga basket, futsal, volley, dan takrow.<sup>11</sup>

Selanjutnya untuk menunjang proses pembelajaran di kelas, madrasah menyiapkan 6 LCD dan 4 laptop yang bisa di pergunakan oleh para guru. Perlu penulis sampaikan bahwa dari 30 guru yang mengajar di madrasah, 20 diantaranya sudah memiliki laptop sendiri<sup>12</sup> sehingga penggunaan media IT dalam kegiatan pembelajaran di kelas intensitasnya cukup tinggi. Hal ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah yang pada tujuan akhirnya dapat meningkatkan daya saing bagi lulusannya.

## **6. Struktur Kurikulum**

Sesuai dengan obyek penelitian yang penulis lakukan yaitu khusus kelas XII, maka Struktur Kurikulum MA NU Raudlatul Muta'allimin Ngawen Wedung tahun pelajaran 2019/020 yang penulis

---

<sup>11</sup> Observasi Lapangan, tanggal 6 Oktober 2019.

<sup>12</sup> Observasi Lapangan, tanggal 6 Oktober 2019.

sajikan adalah struktur kurikulum kelas XII baik program IPA maupun IPS, sebagaimana terdapat dalam dokumen Kurikulum MA NU Raudlatul Muta'allimin Ngawen Wedung Tahun 2019/2020<sup>13</sup> adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.4**

Struktur Kurikulum MA NU Raudlatul Muta'allimin Ngawen Wedung  
Tahun Pelajaran 2019/020

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU		
		Kelas		
		10	11	12
<b>KELOMPOK A (WAJIB)</b>				
1	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM			
	a. AL QUR'AN HADITS	2	2	2
	b. AKIDAH AKHLAK	2	2	2
	c. FIKIH	2	2	2
	d. SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM	2	2	2
2	PPKn	2	2	2
3	BAHASA INDONESIA	4	4	4
4	BAHASA ARAB	2	2	2
5	MATEMATIKA	4	4	4
6	SEJARAH INDONESIA	2	2	2
7	BAHASA INGGRIS	2	2	2
<b>KELOMPOK B (WAJIB)</b>				
1	SENI BUDAYA	1	1	1
2	PENJASORKES	2	2	2
3	PRAKARYA DAN KEWIRAUSAHAAN	1	1	1
4	MUATAN LOKAL *)			
	a. KE NU AN	2	2	2

<sup>13</sup> Dokumen Kurikulum M A NU Radulatul Muta'allimin Ngawen, hlm. hlm16-17.

MATA PELAJARAN			ALOKASI WAKTU		
			Kelas		
			10	11	12
b.	BAHASA JAWA	1	1	1	
<b>KELOMPOK C (PEMINATAN)</b>					
PEMINATAN ILMU ILMU SOSIAL					
1	GEOGRAFI	3	4	4	
2	SEJARAH	2	2	2	
3	SOSIOLOGI	3	4	4	
4	EKONOMI	3	4	4	
<b>LINTAS MINAT/PENDALAMAN MINAT</b>					
1	TIK	2	2	2	
2	BAHASA INGGRIS	2	1	2	
3	BIOLOGI	2	-	-	
<b>TAKHASUS</b>					
1	KITAB KUNING	1	1	1	
2	NAHWU SHOROF	1	1		
3	TIK				
4	BTAQ	1	1	1	
<b>JUMLAH ALOKASI WAKTU PER MINGGU</b>			51	51	51

## **B. Manajemen Ekstrakurikuler Keagamaan di MA NU Raudlatul Muta'allimin Ngawen Ngawen Wedung Demak**

MA NU Raudlatul Muta'allimin Ngawen Wedung Demak berupaya menciptakan suasana sekolah yang membantu pertumbuhan dan perkembangan potensi diri peserta didik, terlebih dalam kegiatan tambahan peserta didik di luar jam efektif, yaitu kegiatan ekstrakurikuler. Sebagai

sekolah formal berbasis keagamaan yang memiliki tujuan penanaman nilai-nilai keagamaan, MA NU Raudlatul Muta'allimin selalu memanfaatkan berbagai kegiatan sekolah dalam rangka membentuk kepribadian dan menanamkan karakter dalam diri siswa. Salah satu kegiatan tersebut adalah kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MA NU Raudlatul Muta'allimin tidak semata-mata dilaksanakan untuk diikuti begitu saja oleh siswa, namun dilaksanakan dengan memperhatikan manajemen agar semakin rapi, mulai dari perencanaan sampai dengan evaluasinya. Hal ini dimaksudkan agar kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat menjadi sarana pengembangan diri bagi siswa, terutama dalam membentuk karakter. Dalam hal ini, Kepala MA NU Raudlatul Muta'allimin mengatakan:

Manajemen ekstrakurikuler keagamaan di sekolah ini memang sudah diterapkan tetapi belum bisa maksimal. Hal ini terkait dengan sistem terpadu antara pesantren dan sekolah. Di masa-masa yang akan datang, kami akan selalu berupaya agar pelaksanaan manajemen ekstrakurikuler keagamaan menjadi lebih baik.<sup>14</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Wakamad bidang Kurikulum MA NU Raudlatul Muta'allimin sebagai berikut:

Kurikulum di madrasah ini memiliki muatan lokal berbasis pesantren, sehingga manajemen kurikulumnya memiliki muatan lebih banyak daripada madrasah jenis lain. Karena itu, apabila manajemennya diterapkan dengan baik maka pendidikan di madrasah ini akan maju dan berkualitas. Namun pada kenyataannya mungkin penerapannya belum maksimal.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Kepala Madrasah, Wawancara Pribadi, pada 20 Juli 2019, pukul 10:30 WIB.

<sup>15</sup> Wakamad Bidang Kurikulum, Wawancara Pribadi, pada 20 Juli 2019, pukul 11:30 WIB.

Pernyataan dari dua orang pelaksana pendidikan di MA NU Raudlatul Muta'allimin tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen ekstrakurikuler keagamaan di madrasah tersebut masih belum maksimal, mengingat muatan kurikulum lebih banyak daripada madrasah yang murni melaksanakan kurikulum dari pemerintah (Kemendiknas dan Kemenag). Karena itu, Kepala Madrasah selalu berupaya agar pelaksanaan manajemen ekstrakurikuler keagamaan bisa berjalan semakin lebih baik, sehingga siswa memiliki keterampilan dalam bidang ilmu agama dan perilaku agamis. Berikut ini dipaparkan secara rinci tentang pelaksanaan manajemen ekstrakurikuler keagamaan di MA NU Raudlatul Muta'allimin Ngawen Wedung Demak yang mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

### **1. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MA NU Raudlatul Muta'allimin Ngawen Wedung untuk Membentuk Karakter Siswa**

Langkah pertama yang dilakukan dalam manajemen ekstrakurikuler keagamaan adalah perencanaan. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MA NU Raudlatul Muta'allimin dilaksanakan melalui *workshop* dengan melibatkan para ahli. Perencanaan program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MA NU Raudlatul Muta'allimin disusun oleh tim pengembang kurikulum sekolah dengan melibatkan berbagai pihak untuk dijadikan pedoman dalam kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini dituturkan oleh Kepala Madrasah sebagai berikut:

MA NU Raudlatul Muta'allimin ini sudah mengimplementasikan kurikulum 2013 dengan menyesuaikan kearifan lokal sekolah yang mana kurikulum tersebut telah disusun oleh tim pengembang kurikulum dengan melibatkan berbagai pihak. Termasuk MGMP yang bertugas mengembangkan program pembelajaran sebagai pedoman baik pembelajaran kokurikuler maupun ekstrakurikuler.<sup>16</sup>

Penuturan Kepala Madrasah di atas memberikan pemahaman bahwa perencanaan kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian tidak terpisahkan dengan kegiatan manajemen madrasah secara keseluruhan. Hasil perencanaan dan program kerja bagi kegiatan ekstrakurikuler merupakan penurunan (*breakdown*) dari program visi, misi, tujuan, dan program kerja madrasah secara umum.

Dalam hal ini Kepala Madrasah MA NU Raudlatul Muta'allimin menegaskan bahwa Hal terpenting yang utama sebelum pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler, termasuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah perencanaan. Oleh karena itu perencanaan program harus dipersiapkan dan direncanakan sebelumnya. Agar program kegiatan tersebut berjalan dengan baik.

Program kerja merupakan landasan yang dapat dijadikan sebagai pijakan dalam pelaksanaan kegiatan agar tujuan-tujuan yang ditetapkan dapat tercapai. Program kerja dapat berupa perencanaan-perencanaan kegiatan sebagai langkah awal suatu kegiatan, dengan perencanaan yang jelas dapat diketahui apa yang menjadi tujuan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler merupakan proses pembentukan dan penyusunan program kerja. Dari

---

<sup>16</sup> Kepala Madrasah, Wawancara Pribadi, pada 20 Juli 2019, pukul 10:30 WIB.

uraian kegiatan, target, sasaran, waktu, penanggung jawab hingga sumber dana. Semua itu harus direncanakan dengan baik dan maksimal agar tujuan kegiatan ekstrakurikuler ini tercapai.

Dengan demikian, keberadaan penyusunan program kerja sebagai kerangka acuan yang jelas dalam setiap bentuk kegiatan diharapkan mampu mengeliminir adanya ketidaksesuaian antara tujuan kegiatan dengan pelaksanaannya di lapangan. Kerangka acuan yang dimaksud dalam hal ini adalah berupa perencanaan-perencanaan tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

Hasil studi dokumentasi terhadap kerangka acuan atau perencanaan yang dibuat oleh kepala sekolah dan waka kesiswaan di MA NU Raudlatul Muta'allimin Ngawen Wedung Demak menunjukkan bahwa perencanaan yang dilakukan dapat dijadikan acuan dalam melaksanakan kegiatan. Jenis program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilaksanakan di MA NU Raudlatul Muta'allimin Ngawen Wedung diprioritaskan pada kegiatan yang diminati siswa dan memiliki sarana prasarana yang memadai untuk menunjang kreatifitas siswa. Observasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MA NU Raudlatul Muta'allimin juga menunjukkan pelaksanaannya sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan. Jadwal tersebut disusun pada awal tahun menyesuaikan dengan agenda kegiatan sekolah.

Secara umum tahapan yang dilalui dalam kegiatan perencanaan ini, pertama rapat kerja awal tahun selanjutnya dilakukan tindak lanjut dari hasil rapat tersebut. Pada tahap berikutnya, kepala madrasah memberikan

tugas kepada wakamad bidang kurikulum dan wakamad bidang kesiswaan untuk menentukan siapa yang ditunjuk sebagai pembina dari masing-masing kegiatan ekstrakurikuler. Pada tahap berikutnya, para pembina kegiatan ekstrakurikuler diajak untuk menyusun jadwal kegiatan.

Salah satu hasil perencanaan manajemen ekstrakurikuler keagamaan adalah menetapkan jenis kegiatan, jadwal dan pembagian tugas pengampu (pembina). Penyusunan jadwal kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dilaksanakan bersama perencanaan kegiatan ekstrakurikuler secara umum di MA NU Raudlatu Muta'allimin Ngawen Wedung. Pada tahun pelajaran ini, jenis, jadwal dan pembagian tugas ditetapkan sebagai berikut.

**Tabel 4.6**

Jadwal dan Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler  
MA NU Raudlatul Muta'allimin Ngawen Wedung Demak

No	Hari	Waktu	Jenis Kegiatan	Pembina
1	Sabtu	13.15 – 15.15	Pramuka	- Endah Sulistiyawati, M.Pd.I - Khoirul Abid
2	Ahad	13.15 – 14.45	Menjahit	Miftahul Amar
		14.45 – 16.15	Sepak Takraw	Agus Shodiqin
3	Senin	13.15 – 14.45	Komputer	Ahmad Mutho'illah, S.Pd.
		15.30 – 17.00	Rebana/Sholawat	Sholikul Hadi, S.Pd.I.
			Futsal	Yoni Ariyanto, S.Pd.
4	Selasa	15.30 – 17.00	Bola Basket	Muchamad Ruhadi, S.Pd
5	Rabu	13.15 – 14.45	PMR	Dzihnatun Nabilah, S.Pd
		15.30 – 17.00	Volly Ball	
6	Kamis	15.30 – 17.00	English Club	Asror Fahmi, S.Pd.
7	Jum'at	08.00 s.d selesai	Pagar Nusa	Musthofa
8	Senin, Minggu ke-2		Khithobah	Sholikul Hadi, S.Pd.I.
9	Setiap Hari Masuk		Jama'ah Dzuhur	Wali Kelas

Tabel di atas menginformasikan jadwal dan pembina kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di MA NU Raudlatul Muta'allimin Ngawen Wedung Demak. Waka Kurikulum MA NU Raudlatul Muta'allimin Ngawen Wedung menjelaskan kegiatan ekstrakurikuler tersebut sebagai berikut:

Kegiatan ekstrakurikuler di madrasah ini dibagi dua, ada yang bersifat wajib dan ada yang bersifat pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti semua siswa adalah pramuka, komputer, English club, khithobah dan jama'ah dzuhur. Sedangkan yang lainnya bersifat pilihan. Artinya, siswa boleh mengikuti sesuai dengan minat dan bakatnya.<sup>17</sup>

Penjelasan tersebut mengisyaratkan bahwa tidak semua kegiatan ekstrakurikuler harus diikuti oleh siswa. Kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti semua siswa hanya pramuka, komputer dan English club, sedangkan yang lain bersifat pilihan.

Dari beberapa jenis kegiatan ekstrakurikuler yang direncanakan tersebut, ada beberapa kegiatan yang dikategorikan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, yaitu pramuka, menjahit, rebana/sholawat, khithobah, dan jamaah dzuhur.

## **2. Pengorganisasian Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MA NU Raudlatul Muta'allimin Ngawen Wedung untuk Membentuk Karakter Siswa**

Pengorganisasian merupakan kegiatan membagi tugas, agar tidak terjadi tumpang tindih (*overlap*). Manfaat dari pengorganisasian adalah

---

<sup>17</sup> Wakamad bidang Kurikulum, Wawancara Pribadi, pada 20 Juli 2019, pukul 11:30 WIB.

agar terbentuk sebuah suasana kerja yang harmonis dan tidak saling membebani satu dengan yang lain karena sudah ada pembagian tugas masing-masing. Pengorganisasian yang mengandung koordinasi akan mendatangkan keuntungan pula berupa terpadunya berbagai kemampuan dan keahlian para pelaksana kegiatan yang kesemuanya diarahkan pada sasaran yang telah direncanakan. Wakil Kepala Madrasah MA NU Raudlatul Muta'allimin Ngawen Wedung Demak menjelaskan sebagai berikut:

Pengorganisasian manajemen ekstrakurikuler di MA NU Raudlatul Muta'allimin Ngawen Wedung Demak dibentuk berdasarkan keputusan yang ditetapkan dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu, Seperti struktur organisasi, dan latar belakang kompetensi. Penempatan personil dalam kegiatan ekstrakurikuler mempertimbangkan tugas struktural dari masing-masing guru. Selain itu, juga mempertimbangkan kompetensi yang dimiliki.<sup>18</sup>

Paparan di atas menunjukkan bahwa dalam pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MA NU Raudlatul Muta'allimin Ngawen Wedung Demak, telah menerapkan manajemen yang tepat menempatkan personil untuk melaksanakan tugas yang tepat (*the right man in the raight place*). Tentunya, pemberian tugas dengan mempertimbangkan tugas struktural dimaksudkan agar tidak terjadi tumpang tindih dalam pelaksanaan dan pelaporannya. Sedangkan pemberian tugas sesuai kompetensi dimaksudkan agar guru yang mengampu dapat menjalankan tugas dengan baik karena sesuai keahlian dan kompetensinya. Hasil pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler

---

<sup>18</sup> Wakamad bidang Kurikulum, Wawancara Pribadi, pada 20 Juli 2019, pukul 11:30 WIB.

keagamaan di MA NU Raudlatul Muta'allimin Ngawen Wedung sebagaimana telah disajikan dalam tabel 4.5 sebelum ini.

### **3. Pelaksanaan Manajemen Ekstrakurikuler Keagamaan di MA NU Raudlatul Muta'allimin Ngawen Wedung dalam Membentuk Karakter Siswa**

Pelaksanaan manajemen ekstrakurikuler di MA NU Raudlatul Muta'allimin Ngawen Wedung Demak diawali dengan pelaksanaan MOS (Masa Orientasi Siswa). Kegiatan MOS bertujuan untuk mensosialisasikan berbagai program kegiatan ekstrakurikuler kepada siswa baru agar tertarik untuk mengikuti kegiatan ekstra yang telah diprogramkan. Kepala MA NU Raudlatul Muta'allimin mengatakan:

Sosialisasi program ekstrakurikuler dilakukan pada saat MOS atau masa orientasi siswa. Hal ini dimaksudkan agar siswa baru memahami kegiatan ekstrakurikuler yang diprogramkan. Sosialisasi kegiatan ekstrakurikuler pada saat MOS tidak hanya dimaksudkan untuk mengenalkan, tetapi juga untuk menumbuhkan minat dan ketertarikan mereka dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Selanjutnya, dilakukan penjangkaran minat dan bakat siswa baru.<sup>19</sup>

Penjelasan tersebut memberikan pengertian bahwa MA NU Raudlatul Muta'allimin Ngawen Wedung mensosialisasikan kegiatan ekstrakurikuler kepada siswa baru pada saat MOS di awal tahun. Kegiatan sosialisasi tersebut dimaksudkan untuk menumbuhkan minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang diprogramkan.

---

<sup>19</sup> Kamad, Wawancara Pribadi, pada 20 Juli 2019, pukul 10:30 WIB.

Menurut Waka Kesiswaan, sebagai penanggungjawab kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler di MA NU Raudlatul Muta'allimin Ngawen Wedung berjalan lancar dan tidak menemui kendala yang berarti.<sup>20</sup> Berikut ini dipaparkan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan secara rinci.

a. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MA NU Raudlatul Muta'allimin Ngawen Wedung dalam Membentuk Karakter Siswa

Di depan telah disebutkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang dikategorikan sebagai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah pramuka, menjahit, rebana, khitobah, dan jamaah sholat dzuhur. Namun pada sub bab ini hanya dijelaskan 3 (tiga) ekstrakurikuler yang murni keagamaan, yaitu rebana/sholawat, khitobah, dan jamaah sholat dzuhur. Berikut ini dijelaskan pelaksanaan kegiatan tersebut.

1) Rebana/Sholawat

Kegiatan ekstrakurikuler rebana merupakan kegiatan musik islami yang dibarengi dengan melantunkan sholawat Nabi. Kesenian rebana banyak digunakan dalam acara/upacara keagamaan Islam. Pembina kegiatan rebana di MA NU Raudlatul Muta'allimin Ngawen Wedung menjelaskan:

Dalam permainan rebana lagu yang dinyanyikan adalah lagu-lagu berbahasa Arab dan mengandung puji-pujian terhadap kekuasaan Allah swt maupun shalawat kepada Nabi Muhammad SAW. Seiring dengan perkembangan zaman,

---

<sup>20</sup> Wakamad bidang Kesiswaan, Wawancara Pribadi, pada 21 Juli 2019, pukul 10:30 WIB.

kesenian rebana mulai sedikit tergeser dengan kesenian-kesenian barat. Dikhawatirkan kesenian rebana ini akan hilang, kita perlu melestarikannya. Selain itu, kesenian rebana diharapkan dapat mengembangkan bakat anak terutama di bidang seni rebana, berakhlakul karimah dan menumbuhkan rasa cinta kepada junjungan besar Nabi Muhammad SAW.<sup>21</sup>

Penjelasan tersebut menunjukkan pentingnya kesenian rebana bagi generasi muslim, khususnya siswa madrasah. Hal ini karena kesenian rebana merupakan salah satu kesenian islami, yang perlu dilestarikan agar tetap mewarnai kesenian islam di Indonesia. Selain itu, kesenian rebana di MA NU Raudlatul Muta'allimin Ngawen Wedung juga dimaksudkan untuk menumbuhkan jiwa relegius dan rasa cinta kepada Rasulullah SAW. Hal ini diungkapkan pembina rebana sebagai berikut:

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler rebana di madrasah ini adalah untuk menumbuhkan jiwa relegius pada siswa dan agar bisa berpartisipasi melestarikan kesenian rebana sebagai seni musik islami. Selain itu, juga untuk menumbuhkan rasa cinta kepada Rasulullah Nabi Muhammad SAW.<sup>22</sup>

Ungkapan tersebut menjelaskan tujuan kegiatan ekstrakurikuler rebana yang dilakukan di MA NU Raudlatul Muta'allimin Ngawen Wedung Demak, yaitu 1) menumbuhkan jiwa relegius, 2) memberikan keterampilan seni rebana, dan 3) menumbuhkan cinta kepada Rasulullah SAW.

## 2) Khitobah

<sup>21</sup> Pembina Rebana, Wawancara Pribadi, pada 25 Juli 2019, pukul 11:00 WIB.

<sup>22</sup> Pembina Rebana, Wawancara Pribadi, pada 25 Juli 2019, pukul 11:00 WIB.

*Khitobah* adalah pidato atau berbicara di depan khalayak umum agar di dengar dan dilihat dengan tujuan untuk menyampaikan sesuatu seperti menyampaikan ajaran islam kepada masyarakat agar masyarakat paham dan mengamalkan ajaran islam dalam kegiatan hidup mereka sehari hari. Tujuan kegiatan ekstrakurikuler khitobah di MA NU Raudlatul Muta'allimin Ngawen Wedung Demak dijelaskan pembina sebagai berikut:

Pembinaan *khitobah* merupakan paket pembinaan integral antara berbagai unsur ketrampilan, yaitu keterampilan menulis, keterampilan berbahasa, dan keterampilan retorika. Kegiatan *khitobah* juga sangat efektif untuk mengembangkan rasa percaya diri siswa. Hal ini karena siswa dilatih untuk menyampaikan materi di hadapan banyak orang.<sup>23</sup>

Pernyataan tersebut menjelaskan tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler khitobah, yaitu melatih keterampilan berbahasa, keterampilan menulis, dan keterampilan retorika. Selain itu, kegiatan khitobah juga ditujukan untuk mengembangkan rasa percaya diri dan mental berani tampil di hadapan umum untuk menyampaikan isi hati.

### 3) Jama'ah Dzuhur

Sholat dhuhur berjamaah menjadi rutinitas di MA NU Raudlatul Muta'allimin Ngawen Wedung Demak. Kegiatan ini dilakukan oleh guru dan siswa. Observasi peneliti selama beberapa hari memukan kegiatan ini berjalan cukup baik. Pada waktu yang

---

<sup>23</sup> Pembina Khitobah, Wawancara Pribadi, pada 23 Juli 2019, pukul 10:00 WIB.

telah ditentukan, siswa dan guru keluar mengambil air wudlu dan menuju masjid madrasah untuk sholat berjamaah. Para siswa tampak cukup tertib melaksanakan kegiatan ini.<sup>24</sup> Dalam hal ini, guru mata pelajaran Fikih menjelaskan:

Alhamdulillah, siswa di madrasah ini sudah sangat terbiasa dengan jamaah sholat dzuhur. Jamaah dzuhur di madrasah ini sudah sangat mengakar. Sejak zaman dulu siswa di madrasah ini melaksanakan sholat dzuhur berjamaah, sehingga telah menjadi budaya sekolah yang sangat tertib.<sup>25</sup>

Penjelasan tersebut memberikan pengertian bahwa jamaah sholat dzuhur merupakan kegiatan rutin yang sudah berjalan sejak lama, sehingga menjadi budaya sekolah yang sangat tertib. Semua siswa dan guru selalu melaksanakan sholat dzuhur secara berjamaah.

Dalam hal ini, wali kelas XI menuturkan:

Pelaksanaan sholat dzuhur berjamaah sudah sangat baik. Hal ini karena keterlibatan guru, terutama guru wali kelas yang menjadi teladan bagi para siswa. Andaikan ada yang bolos jamaah, kasusnya terjadi sangat sedikit. Terkadang, dan sangat jarang sekali, ada satu dua anak, yang bolos jamaah. Selama ini, alasan mereka karena merasa haus dan perlu membeli minuman atau makanan.<sup>26</sup>

Penuturan tersebut menjelaskan adanya keteladanan dari para guru, terutama wali kelas, yang menjadi teladan bagi para siswa, sehingga mereka sangat aktif dan rajin mengikuti jamaah sholat dzuhur. Namun begitu, bukan berarti tidak ada pelanggaran sama sekali. Terkadang masih ada satu dua siswa yang bolos jamaah,

---

<sup>24</sup> Observasi Lapangan, Sholat Jama'ah Duhur, 5 – 10 Agustus 2019.

<sup>25</sup> Guru Fikih, Wawancara Pribadi, pada 7 Agustus 2019, pukul 10:00 WIB.

<sup>26</sup> Wali Kelas XI, Wawancara Pribadi, pada 7 Agustus 2019, pukul 11:00 WIB.

hanya untuk keperluan makan siang, atau sekedar membeli minuman.

b. Manajemen Ekstrakurikuler Keagamaan di MA NU Raudlatul Muta'allimin Ngawen Wedung dalam Membentuk Karakter Siswa

Pelaksanaan Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di di MA NU Raudlatul Muta'allimin Ngawen Wedung telah dipaparkan sebelum ini, dan ditemukan terlaksana dengan baik. Namun, agar bisa efektif membentuk karakter pada diri siswa, perlu dilaksanakan dengan manajemen yang baik. Karena itu, MA NU Raudlatul Muta'allimin Ngawen Wedung menggariskan prinsip-prinsip dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler keagama tersebut. Prinsip-prinsip tersebut adalah:

1) Pembinaan Secara Kontinyu dan Berkelanjutan

Madrasah Aliyah ini diselenggarakan oleh Yayasan Pendidikan Ma'arif MWC NU Kecamatan Wedung Kabupaten Demak. Selain Madrasah Aliyah ini, ada jenjang lain yang berada satu atap, yaitu MTs. NU Raudlatul Muta'allimin. Dengan demikian, pendidikan di madrasah ini merupakan program pendidikan 6 tahun, yaitu 3 tahun di tingkat tsanawiyah dan 3 tahun di tingkat aliyah. Oleh karena itu, sebagian kegiatan ekstrakurikuler dilakukan secara terus dan berkelanjutan dari jenjang MTs sampai dengan MA.

Kepala MA NU Raudlatul Muta'allimin Ngawen memaparkan sebagai berikut:

Kegiatan ekstrakurikuler di madrasah ini dilaksanakan secara terpadu dan berkelanjutan mulai dari tingkat tsanawiyah sampai dengan tingkat aliyah. Kita melakukan pembinaan secara kontinyu dan berkelanjutan. Dengan cara seperti ini, kami berharap apa yang kami lakukan dapat memberikan manfaat sebesar-besarnya kepada siswa.<sup>27</sup>

Pemaparan tersebut menunjukkan bahwa MA NU Raudlatul Muta'allimin menerapkan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan secara bertahap mulai dari tingkat tsanawiyah dan dilanjutkan di tingkat aliyah. Pembinaan secara kontinyu dan berkelanjutan ini meliputi beberapa kegiatan, khususnya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Dengan demikian, ekstrakurikuler keagamaan bagi siswa MA NU Raudlatul Muta'allimin Ngawen bukan kegiatan baru, karena sudah dilakukan pada tingkat sebelumnya, yaitu tingkat tsanawiyah.

## 2) Penyaringan Minat dan Bakat

Hal yang tak kalah penting dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah penyaringan minat dan bakat siswa. Proses ini dilakukan bertujuan agar siswa yang mengikuti ekstrakurikuler dapat diarahkan potensinya sesuai dengan minat dan bakatnya. Hal ini ditegaskan oleh Kepala MA NU Raudlatul Muta'allimin sebagai berikut:

Selama pelaksanaan ekstrakurikuler, selain membimbing siswa, pembina juga diberi tugas untuk mengidentifikasi siswa yang memiliki minat dan bakat terkait kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti, untuk kemudian dilakukan pembinaan secara khusus.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Kamad, Wawancara Pribadi, pada 20 Juli 2019, pukul 10:30 WIB.

<sup>28</sup> Kamad, Wawancara Pribadi, pada 20 Juli 2019, pukul 10:30 WIB.

Penegasan tersebut menjelaskan bahwa dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler di MA NU Raudlatul Muta'allimin Ngawen, pembimbing diberi tugas untuk menggali minat dan bakat siswa dalam kegiatan tersebut. Hal ini dilakukan untuk memberikan pembinaan secara khusus dan lebih fokus bagi siswa yang memiliki bakat dan minat tertentu.

### 3) Pengiriman Duta ke Luar

Program ini terkait dengan program penyaringan minat dan bakat. Siswa yang memiliki minat dan bakat, dijadikan wakil untuk dikirim ke luar sekolah. Program ini ditujukan untuk melatih dan memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam bidang yang diminatinya. Kepala MA NU Raudlatul Muta'allimin Ngawen menjelaskan sebagai berikut:

Apabila di luar sekolah ada kegiatan lomba, siswa yang memiliki minat dan bakat akan dikirim mengikuti lomba sebagai wakil sekolah. Selain untuk lomba, program ini juga diterapkan dalam bentuk tugas belajar di tengah-tengah masyarakat. Misalnya, mengirim siswa untuk tugas belajar memimpin sholat dalam acara-acara tertentu atau menjadi protokol acara di lingkungan masyarakat.<sup>29</sup>

Penjelasan tersebut memberikan pemahaman bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MA NU Raudlatul Muta'allimin Ngawen dilaksanakan tidak sekedar untuk memberikan kegiatan, tetapi benar-benar diarahkan agar kegiatan tersebut dapat bermanfaat bagi orang lain dan masyarakat. Siswa yang berprestasi dalam

---

<sup>29</sup> Kamad, Wawancara Pribadi, pada 20 Juli 2019, pukul 10:30 WIB.

kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tertentu, dijadikan wakil sekolah dalam lomba, dan ada program khusus tugas belajar di lingkungan masyarakat. Dengan demikian, ada kesempatan bagi siswa yang berprestasi untuk menggali pengalaman langsung dalam bentuk praktek.

#### **4. Pengawasan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MA NU Raudlatul Muta'allimin Ngawen Wedung dalam Membentuk Karakter Siswa**

Pengawasan ekstrakurikuler keagamaan di MA NU Raudlatul Muta'allimin Ngawen Wedung dapat tercapai secara efektif dan efisien, karena ada dukungan manajemen pendidikan yang tepat. Madrasah tanpa adanya dukungan proses manajemen yang baik, hanya akan menghasilkan tersendatnya laju organisasi, yang pada akhirnya tujuan ekstrakurikuler tidak akan tercapai secara optimal. Pengawasan ekstrakurikuler keagamaan merupakan upaya mengendalikan agar pelaksanaannya dapat berjalan sesuai dengan rencana dan untuk mengetahui seberapa besar tujuan yang telah ditetapkan bisa tercapai. Terkait dengan pengawasan ekstrakurikuler keagamaan, Kepala MA NU Raudlatul Muta'allimin Ngawen Wedung mengatakan:

Pengawasan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MA NU Raudlatul Muta'allimin Ngawen Wedung dimaksudkan untuk memperoleh kepastian apakah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan telah dilakukan sesuai dengan rencana atau belum.

Pengawasan terhadap pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan dilakukan oleh pembimbing masing-masing kegiatan.<sup>30</sup>

Penjelasan kepala madrasah tersebut memberikan pengertian bahwa pengawasan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan menjadi tanggungjawab guru pembimbing masing-masing kegiatan. Program ekstrakurikuler yang dilaksanakan di MA NU Raudlatul Muta'allimin Ngawen Wedung ditugaskan kepada pembimbing tersendiri. Setiap pembimbing memiliki kewajiban untuk melakukan pengawasan, terutama dalam hal keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan. Wakil Kepala Madrasah bidang Kesiswaan menjelaskan sebagai berikut.

Pengawasan yang utama dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah terhadap keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan. Karena itu, yang bertanggungjawab dalam hal ini adalah guru pembimbing masing-masing kegiatan, untuk kemudian dilaporkan kepada wakamad bidang kesiswaan. Berdasarkan laporan dari pembimbing, wakamad bidang kesiswaan berkordinasi dengan guru BK untuk ditindaklanjuti dengan pembinaan dan bimbingan.<sup>31</sup>

Penuturan wakamad bidang kesiswaan tersebut menjelaskan bahwa mekanisme pengawasan kegiatan ekstrakurikuler dimulai dari guru pembimbing. Pengawasan oleh guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler difokuskan pada keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan. Hasil pengawasan guru pembimbing tersebut dilaporkan kepada wakamad bidang kesiswaan untuk dikordinasikan dengan guru

---

<sup>30</sup> Kamad, Kepala Madrasah, Wawancara Pribadi, pada 20 Juli 2019, pukul 10:30 WIB..

<sup>31</sup> Wakamad Bidang Kesiswaan MA NU Raudlatul Muta'allimin Ngawen Wedung, Wawancara, 25 Juli 2019.

BK. Kemudian Guru BK menindaklanjutinya dengan pembinaan dan bimbingan.

Selain pengawasan langsung oleh guru pembimbing, pengawasan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dilakukan oleh Kepala Madrasah. Secara periodik, kepala madrasah meminta laporan dari guru Pembimbing atau cukup dari Wakamad bidang kesiswaan, tentang perkembangan hasil kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang telah dilakukan. Kepala Madrasah menjelaskan:

Saya secara periodik meminta kepada para Pembimbing untuk melaporkan perkembangan pelaksanaan program. Saya sering meminta kepada pembimbing atau Wakamad bidang Kesiswaan untuk menganalisis, seberapa jauh hasil pelaksanaan program.<sup>32</sup>

Penjelasan tersebut memberikan gambaran tentang pengawasan yang dilakukan Kepala Madrasah terhadap pelaksanaan program pendidikan karakter keagamaan. Pengawasan dilakukan dengan cara meminta laporan kepada Pembimbing atau Wakamad Kesiswaan. Hal ini dikuatkan oleh pernyataan salah satu guru Pembimbing sebagai berikut:

Kepala Madrasah sering menanyakan perkembangan pelaksanaan program ekstrakurikuler keagamaan. Bahkan, pada saat tertentu, beliau melihat langsung buku absen, atau dokumen lain untuk mengetahui perkembangannya. Apabila ditemui ada kasus, beliau juga menanyakan tindakan yang dilakukan.<sup>33</sup>

Penjelasan di atas menunjukkan pengawasan yang dilakukan Kepala Madrasah terhadap pelaksanaan program ekstrakurikuler keagamaan. Kepala Madrasah sebagai penanggungjawab selalu

<sup>32</sup> Kamad, Kepala Madrasah, Wawancara Pribadi, pada 20 Juli 2019, pukul 10:30 WIB.

<sup>33</sup> Ahmad Fauzan, Guru MA NU Raudlatul Muta'allimin Ngawen Wedung, Wawancara, 29 Agustus 2019.

menanyakan keberhasilan pelaksanaan program. Bahkan, untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan program, Kepala Madrasah kadang-kadang juga melihat langsung dokumen terkait pelaksanaan program ekstrakurikuler keagamaan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dipaparkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengawasan program ekstrakurikuler keagamaan selalu dilakukan Kepala Madrasah dengan cara:

- 1) Bertanya kepada guru pembimbing tentang perkembangan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.
- 2) Melihat langsung dokumen pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.
- 3) Meminta guru untuk melaporkan perkembangan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

#### **5. Evaluasi dan Tindak Lanjut Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MA NU Raudlatul Muta'allimin Ngawen Wedung dalam Membentuk Karakter Siswa**

Evaluasi atau penilaian terhadap kegiatan ekstrakurikuler keagamaan merupakan kegiatan yang ditujukan untuk memperoleh informasi secara menyeluruh tentang proses dan hasil dicapai oleh peserta didik. Penilaian ini dititikberatkan kepada hasil yang dicapai, yaitu tumbuhnya nilai karakter dalam diri siswa. Indikatornya adalah perilaku siswa yang disesuaikan dengan nilai-nilai karakter yang ditetapkan.

Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MA NU Raudlatul Muta'allimin Ngawen Wedung didasarkan pada laporan dari masing pembina. Untuk melakukan evaluasi terhadap program ini, pembina melaporkan hasil pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan kepada Wakamad bidang Kesiswaan untuk dilakukan analisis. Hal ini diungkapkan oleh salah seorang pembimbing sebagai berikut.

Untuk menjamin pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan yang diprogramkan, Kepala madrasah memberikan tugas kepada Wakamad bidang Kesiswaan untuk melaksanakan pengawasan terhadap semua program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Secara periodik, pembimbing wajib melaporkan perkembangan kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya kepada Wakamad bidang kesiswaan untuk dijadikan bahan evaluasi.<sup>34</sup>

Ungkapan tersebut menunjukkan bahwa semua pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MA NU Raudlatul Muta'allimin Ngawen Wedung berkewajiban melaporkan kepada Wakamad bidang kesiswaan sebagai kordinator kegiatan ekstrakurikuler. Kemudian laporan dari masing pembimbing tersebut dievaluasi, yang tentunya ditindaklanjuti dengan melaporkan hasil evaluasi tersebut kepada Kepala Madrasah. Hal ini juga diungkapkan Wakamad bidang kesiswaan sebagai berikut.

Saya sebagai Wakamad Kesiswaan diberi tugas menjadi kordinator kegiatan ekstrakurikuler. Semua pembimbing harus melaporkan pelaksanaan kegiatan kordinator untuk bahan evaluasi. Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler kami laksanakan bersama guru BK. Hasil evaluasi tersebut dilaporkan kepada Kepala Madrasah yang dilengkapi dengan rekomendasi tindak lanjut. Apabila rekomendasi tindak lanjut disetujui Kepala Madrasah, akan diteruskan kepada

---

<sup>34</sup> Pembina Khitobah, Wawancara Pribadi, pada 23 Juli 2019, pukul 10:00 WIB.

guru pembimbing, atau dilaksanakan sendiri oleh guru BK berkordinasi dengan guru pembimbing.<sup>35</sup>

Penuturan Wakamad bidang Kesiswaan tersebut menjelaskan mekanisme evaluasi dan tindak lanjut terhadap kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MA NU Raudlatul Muta'allimin Ngawen Wedung. Berdasarkan pada penjelasan tersebut, diketahui bahwa evaluasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dilakukan secara periodik oleh Wakamad Bidang Kesiswaan bersama guru BP. Dari hasil evaluasi tersebut bisa dilihat perkembangan pilar karakter yang sudah tercapai dan yang belum tercapai, yang kemudian dijadikan materi tindak lanjut yang harus dilakukan oleh guru pembimbing, atau dilakukan guru BP berkordinasi dengan guru pembimbing. Rekomendasi tindak lanjut yang telah disetujui Kepala Madrasah diteruskan kepada guru pembimbing. Dengan demikian, mengetahui tindakan apa yang harus dilakukannya.

Berdasarkan paparan di atas, dapat ditarik pemahaman bahwa evaluasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dilaksanakan dengan melibatkan guru BP untuk menyusun rekomendasi tindak lanjut dari hasil evaluasi tersebut. Mekanisme yang dilakukan dalam melakukan evaluasi dan rencana tindak lanjut adalah sebagai berikut:

- 1) Guru pembimbing menyusun laporan kepada kordinator kegiatan ekstrakurikuler (Wakamad Kesiswaan).

---

<sup>35</sup> Wakamad Bidang Kesiswaan MA NU Raudlatul Muta'allimin Ngawen Wedung, Wawancara, 25 Juli 2019.

- 2) Wakamad Kesiswaan melakukan evaluasi dan menyusun rekomendasi tindak lanjut bersama guru BP untuk dilaporkan kepada Kepala Madrasah.
- 3) Setelah rekomendasi tindak lanjut disetujui Kepala Madrasah diteruskan kepada guru pembimbing untuk ditindaklanjuti, atau ditindaklanjuti guru BP dengan berkordinasi dengan guru BP.
- 4) Hasil tindak lanjut dijadikan laporan periode berikutnya.

**C. Hasil Pembentukan Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MA NU Raudlatul Muta'allimin Ngawen Wedung Demak**

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MA NU Raudlatul Muta'allimin Ngawen Wedung dimaksudkan untuk membentuk karakter pada diri siswa. Kegiatan ekstrakurikuler yang dikategorikan ekstrakurikuler keagamaan adalah pramuka, menjahit, rebana/sholawat, khitobah, dan jamaah sholat dzuhur. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Menciptakan budaya sekolah yang berkarakter.
- b. Menanamkan kebiasaan shalat tepat waktu dan berjamaah.
- c. Membekali kemampuan aktif di lingkungan masyarakat.

Untuk itu, pembahasan hasil pendidikan karakter di MA NU Raudlatul Muta'allimin Ngawen Wedung yang akan dipaparkan dalam sub bab ini didasarkan pada tujuan-tujuan yang telah disebutkan di atas. Hasil pendidikan karakter yang dipaparkan di sini, didasarkan pada hasil

pengamatan peneliti pada saat melakukan penelitian selama 2 bulan (Juli dan Agustus 2019).

a. Menciptakan budaya sekolah yang berkarakter

Salah satu tujuan pendidikan karakter di MA NU Raudlatul Muta'allimin Ngawen Wedung adalah terciptanya budaya sekolah yang berkarakter. Nilai-nilai karakter yang ingin dikembangkan sebagai budaya sekolah di MA NU Raudlatul Muta'allimin Ngawen Wedung adalah a) relegius, b) disiplin, c) bertanggungjawab, d) cinta tanah air, e) toleransi, f) rasa ingin tahu, g) cintai damai dan h) peduli lingkungan.

1) Nilai Karakter Relegius

Nilai karakter relegius yang telah menjadi budaya di MA NU Raudlatul Muta'allimin Ngawen Wedung tampak pada realitas berikut:

- a) Aktif mengikuti acara keagamaan (ceramah agama, maulid, tahlil, dan lain sebagainya)
- b) Rajin berjamaah.
- c) Tata cara berpakaian.
  - Siswa perempuan menggunakan kerudung, baju lengan panjang, dan bawahan (rok) panjang.
  - Siswa laki-laki menggunakan peci, dan celana panjang.
  - Tidak ada siswa yang menggunakan celana ketat.
  - Tidak ada siswa yang berpenampilan dengan pakaian tidak sopan.

- d) Selalu mengucapkan salam setiap berpapasan dengan guru
- e) Membaca do'a saat memulai dan mengakhiri pelajaran
- f) Semua siswa yang masuk sekolah mengikuti jamaah dzuhur.
- g) Potongan rambut siswa laki-laki rapi dan tidak bersemir.
- h) Sebagian siswa perempuan ada yang berjabat tangan saat ketemua di pagi hari (baru datang di sekolah), dan ketika akan berpisah (pulang).

## 2) Nilai Karakter Disiplin

Nilai karakter disiplin yang telah menjadi budaya di MA NU Raudlatul Muta'allimin Ngawen Wedung tampak pada realitas berikut:

- a) Hampir tidak ditemukan (tidak ada) siswa yang datang terlambat.
- b) Semua siswa masuk kelas dengan sangat tertib.
- c) Rajin mengikuti kegiatan sekolah, intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.
- d) Tidak ada siswa yang keluar dari lingkungan madrasah saat istirahat.
- e) Semua siswa yang masuk sekolah mengikuti jamaah shalat dzuhur.
- f) Tidak ada siswa yang meninggalkan sekolah sebelum pembelajaran selesai.

- g) Semua siswa memakai seragam sesuai ketentuan yang berlaku.
- h) Semua siswa yang masuk sekolah mengikuti upacara bendera dengan tertib.
- i) Semua siswa yang membawa sepeda motor menitipkannya di tempat yang telah disediakan, dan menempatkannya dengan rapi.

### 3) Nilai Karakter Tanggungjawab

Nilai karakter tanggungjawab yang telah menjadi budaya di MA NU Raudlatul Muta'allimin Ngawen Wedung tampak pada realitas berikut:

- a) Kesiapan siswa untuk melaksanakan pembelajaran setiap kali guru datang ke kelas.
- b) Pada saat ada guru yang berhalangan hadir, ketua kelas melapor kepada guru piket.
- c) Di dalam buku absen tidak dijumpai siswa yang alpa (a). Siswa yang tidak masuk selalu mengirim surat ijin.
- d) Semua siswa siap menjadi petugas upacara.

### 4) Nilai Karakter Cinta Tanah Air

Nilai karakter cinta tanah air yang telah menjadi budaya di MA NU Raudlatul Muta'allimin Ngawen Wedung tampak pada realitas berikut:

- a) Semua siswa selalu mengikuti upacara bendera.
- b) Semua siswa mengikuti upacara bendera dengan khidmat dan tertib.

#### 5) Nilai Karakter Toleransi

Nilai karakter toleransi yang telah menjadi budaya di MA NU Raudlatul Muta'allimin Ngawen Wedung tampak pada realitas berikut:

- a) Tidak ada siswa yang melakukan keonaran.
- b) Tidak ada siswa yang mengganggu temannya dengan serius.
- c) Semua siswa tampak saling menghargai.

#### 6) Rasa ingin tahu

Nilai karakter rasa ingin yang telah menjadi budaya di MA NU Raudlatul Muta'allimin Ngawen Wedung tampak pada realitas berikut:

- a) Siswa yang bertugas khitobah menyiapkan sendiri teks pidato.
- b) Siswa sangat antusias dan penuh motivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.
- b) Sebagian besar siswa memiliki sifat kritis dan senang bertanya kepada guru dalam menjelaskan materi pembelajaran.

#### 7) Cinta Damai

Nilai karakter cinta damai yang telah menjadi budaya di MA NU Raudlatul Muta'allimin Ngawen Wedung tampak pada realitas berikut:

- a) Semua siswa saling menjaga diri untuk tidak melakukan keributan.
- b) Tidak ada siswa yang melakukan keonaran dan kegaduhan.
- c) Sebagian besar siswa berbicara santun kepada teman-temannya.

#### 8) Nilai Karakter Peduli Lingkungan

Nilai karakter peduli lingkungan yang telah menjadi budaya di MA NU Raudlatul Muta'allimin Ngawen Wedung tampak pada realitas berikut:

- a) Siswa selalu siap mendapatkan tugas belajar di lingkungan masyarakat.
- b) Lingkungan kelas tertata sangat rapi.
- b) Lingkungan kelas bersih.
- c) Lingkungan madrasah bersih.
- d) Semua siswa membuang sampah di tempat sampah.
- e) Apabila ada siswa yang membuang sampah sembarangan, ada siswa lain yang mengingatkannya.
- f) Tidak ada siswa yang makan makanan di dalam kelas.
- g) Siswa perempuan tidak ada yang memakai perhiasan berlebihan.

b. Menanamkan kebiasaan shalat tepat waktu dan berjamaah

Penanaman kebiasaan shalat tepat waktu dan berjamaah di MA NU Raudlatul Muta'allimin Ngawen dilakukan dalam bentuk kegiatan shalat dzuhur berjamaah pada saat istirahat kedua. Pengamatan peneliti terhadap kegiatan tersebut menunjukkan kebiasaan yang cukup baik. Pada saat istirahat kedua tiba, semua siswa tanpa diingatkan langsung berhamburan ke musholla madrasah untuk mengambil air wudlu dan mengikuti jamaah shalat dzuhur. Memang masih ada sebagian siswa yang ketinggalan jamaah, karena sarana tempat wudlu dan kamar kecil yang belum memadai dibandingkan jumlah siswa.

Berdasarkan pengamatan tersebut, peneliti menarik kesimpulan bahwa siswa MA NU Raudlatul Muta'allimin Ngawen Wedung disiplin dalam menjalankan shalat dzuhur berjamaah. Kesimpulan ini dikuatkan dengan studi dokumentasi terhadap buku absen jamaah yang dibawa wali kelas. Semua siswa yang masuk sekolah mengikuti jamaah shalat dzuhur. Dalam buku absen tersebut, siswa yang terdeteksi tidak ikut jamaah karena pada hari itu tidak masuk, atau siswa putri yang sedang berhalangan shalat. Namun begitu, pengamatan ini perlu dikuatkan dengan pengamatan lain ketika siswa berada di luar lingkungan madrasah.

c. Membekali kemampuan aktif di lingkungan masyarakat

Pendidikan karakter keagamaan untuk membekali kemampuan aktif di lingkungan masyarakat dilakukan dalam tugas belajar di luar

sekolah, seperti membuka acara pengajian di lingkungan masyarakat atau acara keagamaan yang lain. Studi dokumentasi terhadap hasil penilaian program ini masih menunjukkan sedikit siswa yang telah bertugas di lingkungan masyarakat.

**D. Kendala Yang dihadapi Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di MA NU Raudlatul Muta'allimin Ngawen Wedung**

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MA NU Raudlatul Muta'allimin dilaksanakan dengan cukup baik dan tertib. Hal ini tidak terlepas dari kepemimpinan Kepala Madrasah yang diterima semua pihak di lingkungan MA NU Raudlatul Muta'allimin dan implementasi manajemen pendidikan yang cukup rapi. Upaya yang dilakukan MA NU Raudlatul Muta'allimin tersebut bukan berarti tanpa kendala. Ada beberapa faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan karakter. Dalam hal ini Kepala Madrasah menjelaskan sebagai berikut:

Kegiatan yang telah ditetapkan sebagai bentuk pendidikan karakter di MA NU Raudlatul Muta'allimin telah diperhitungkan sebelumnya. Kami yakin, bahwa setiap kegiatan tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat. Dalam hal pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, kami melihat ada beberapa faktor pendukung antara lain keterpaduan dengan madrasah tsanawiyah yang masih satu atap, lokasi yang jauh dari keramaian kota, dan peran serta masyarakat. Sedangkan faktor penghambatnya adalah penyalahgunaan teknologi informasi (HP), orang tua murid yang bekerja di luar daerah, dan belum memiliki asrama siswa.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> Kamad, Wawancara Pribadi, pada 12 Agustus 2019, pukul 11:00 WIB.

Hal senada juga diungkapkan oleh guru Wali Kelas XII sebagai berikut:

Sebenarnya kami ingin memiliki asrama yang mampu menampung semua siswa di madrasah ini, atau paling tidak sebagian besar siswa. Hal ini kami impikan karena kami bisa memantau dan membimbing perilaku mereka selama dua puluh empat jam penuh. Dan juga, bagi siswa yang di rumah tidak ada orang tuanya, diprioritaskan untuk tinggal di asrama tersebut. Dengan demikian, permasalahan yang sering terjadi oleh siswa yang orang tuanya tidak ada di rumah, bisa diminimalisir. Sebenarnya jumlah mereka tidak banyak, namun mereka bisa mempengaruhi teman-temannya yang lain.<sup>37</sup>

Dua hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MA NU Raudlatul Muta'allimin memiliki faktor pendukung dan faktor yang menghambat. Faktor pendukung tersebut adalah:

- a. Keterpaduan dengan madrasah tsanawiyah (satu atap)
- b. Lokasi jauh dari keramaian kota
- c. peran serta masyarakat

Sedangkan faktor penghambat yang dirasakan MA NU Raudlatul Muta'allimin dalam pelaksanaan manajemen kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah:

- a. teknologi informasi HP,
- b. orang tua murid bekerja di luar daerah
- c. belum memiliki asrama siswa.

Dalam hal faktor pendukung di atas, Kepala Madrasah menjelaskan sebagai berikut:

---

<sup>37</sup> Wali Kelas XII MA NU Raudlatul Muta'allimin, Wawancara, 13 Agustus 2019.

Keterpaduan dengan tingkat tsanawiyah yang masih satu atap sangat bermanfaat dalam keberlanjutan pembinaan kepada siswa, terutama dalam membentuk budaya sekolah yang berkarakter. Selain itu, lokasi yang jauh dari keramaian kota bisa meminimalisir kasus bolos, dan tidak masuk sekolah. Mereka lebih suka bermain bersama teman-temannya di sekolah dari pada keluyuran di tempat yang tidak menarik menurutnya, karena suasana pedesaan. Sedangkan peran serta masyarakat berpengaruh pada pembentukan budaya sekolah dan pemenuhan kebutuhan sarana belajar.<sup>38</sup>

Sedangkan dalam hal faktor penghambat, Kepala Madrasah menjelaskan sebagai berikut:

Teknologi informasi HP sekarang ini sudah sangat canggih. Hampir tidak ada siswa yang tidak memiliki *smartphone*. Kita tahu kan, selain manfaat yang banyak, benda itu juga memiliki tingkat bahaya yang tidak kecil. Makanya sekarang ini ada yang memberi nama sebutan pada *smartphone* dengan nama setan kotak. Hal ini karena telah banyak generasi bangsa ini yang karena salah dalam menggunakan *smartphone*, menjadi rusak akhlaknya. Orang tua yang bekerja di luar kota juga memiliki pengaruh negatif dalam pendidikan karakter. Rata-rata anak yang memiliki perilaku menyimpang di sini, bermula dari lingkungan keluarga, yang orang tuanya tidak ada di rumah karena bekerja di luar kota. Sedangkan faktor asrama, ini memang menjadi impian kami, agar kami bisa mengawasi dan membimbing perilaku siswa selama dua puluh empat jam penuh. Selain itu, anak-anak yang berpotensi menyimpang bisa kita berikan program pembiasaan selama dua puluh empat jam penuh di asrama. Dampak positifnya, kami bisa meminimalisir pengaruh mereka terhadap siswa yang lain.<sup>39</sup>

Penjelasan kepala madrasah tersebut sudah cukup gamblang, bahwa manajemen kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MA NU Raudlatul Muta'allimin memiliki kendala yang harus segera diselesaikan. Salah satunya adalah penambahan bangunan pondok/asrama siswa, agar dapat memberikan bimbingan selama dua puluh empat jam penuh.

---

<sup>38</sup> Kamad, Wawancara Pribadi, pada 12 Agustus 2019, pukul 11:00 WIB.

<sup>39</sup> Kamad, Wawancara Pribadi, pada 12 Agustus 2019, pukul 11:00 WIB.

## **E. Pembahasan**

Setelah memaparkan data hasil temuan penelitian, langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang telah ditemukan tersebut. Analisis yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan desain penelitian etnografis. Penelitian etnografis merupakan metode penelitian yang berupaya untuk memahami bagaimana masyarakat memandang, menjelaskan dan menggambarkan tata hidup mereka sendiri. Karena itu, penelitian ini berupaya menggali data dari obyek penelitian, kemudian menggambarkan dan mendeskripsikannya agar dapat dipahami oleh orang lain.

Pembahasan dalam sub bab ini akan mengkaji dan menganalisis pelaksanaan manajemen kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam pembentukan karakter peserta didik di MA NU Raudlatul Muta'allimin Ngawen Wedung, yang mencakup kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan tindak lanjut.

### **1. Perencanaan manajemen ekstrakurikuler keagamaan di MA NU Raudlatul Muta'allimin Ngawen Wedung**

Berdasarkan hasil temuan di lapangan dapat dipaparkan bahwa perencanaan pendidikan karakter MA NU Raudlatul Muta'allimin Ngawen Wedung dilakukan pada awal tahun melalui kegiatan *workshop*. dengan melibatkan para ahli dan tiga komponen madrasah, yaitu guru, siswa, dan komite sekolah yang mewakili masyarakat. Perencanaan awal tahun tersebut menjadi dasar bagi madrasah untuk menyusun tata tertib dan menjadi dasar pula bagi penetapan nilai-nilai karakter yang ingin dikembangkan dalam

setiap kegiatan pendidikan di MA NU Raudlatul Muta'allimin Ngawen Wedung. Dalam perencanaan tersebut juga ditetapkan kegiatan ekstrakurikuler yang akan dilakukan, termasuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

Perencanaan program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MA NU Raudlatul Muta'allimin disusun oleh tim pengembang kurikulum sekolah dengan melibatkan berbagai pihak untuk dijadikan pedoman dalam kegiatan ekstrakurikuler. Tujuan utama dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah:

- a. Menciptakan budaya sekolah yang berkarakter.
- b. Menanamkan kebiasaan shalat tepat waktu dan berjamaah.
- c. Membekali kemampuan aktif di lingkungan masyarakat.

Penetapan program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MA NU Raudlatul Muta'allimin Ngawen Wedung ditetapkan oleh kepala madrasah telah mempertimbangkan regulasi yang ada dan kearifan lokal. Dengan demikian, program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam pembentukan karakter peserta didik di MA NU Raudlatul Muta'allimin Ngawen Wedung dengan sendirinya tersosialisasikan kepada warga madrasah seperti guru, karyawan, dan siswa juga kepada orang tua siswa dan masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan tahapan pengembangan pendidikan karakter Kementerian Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pengembangan pendidikan karakter diperlukan sosialisasi pendidikan karakter dan melakukan komitmen bersama antara seluruh komponen warga

sekolah/satuan pendidikan (stakeholder).<sup>40</sup> Sosialisasi perlu dilakukan secara matang kepada berbagai pihak agar pendidikan karakter yang ditawarkan dapat dipahami dan diterapkan secara optimal, karena sosialisasi merupakan langkah penting yang akan menunjang dan menentukan keberhasilan pendidikan karakter.

Setelah sosialisasi, kemudian diadakan musyawarah antara kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan, komite sekolah, dan pengawas untuk mendapatkan persetujuan dan pengesahan dari berbagai pihak dalam rangka menyukseskan implementasi manajemen ekstrakurikuler keagamaan dalam pembentukan karakter. Pelibatan berbagai pihak ini sesuai dengan tahapan pengembangan pendidikan karakter Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter di satuan pendidikan perlu melibatkan seluruh warga sekolah, orangtua siswa, dan masyarakat sekitar.<sup>41</sup> Hal ini dapat diketahui bahwa perencanaan pendidikan karakter yang terintegrasi dalam perencanaan madrasah dilakukan pada awal tahun pelajaran dengan melibatkan komite madrasah, guru, karyawan, dan siswa.

Selain itu, dihasilkan temuan lapangan melalui wawancara dengan berbagai pihak, bahwa perencanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam pembentukan karakter peserta didik di MA NU Raudlatul Muta'allimin Ngawen Wedung disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi

---

<sup>40</sup> Kementerian Pendidikan Nasional, 2008, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Pusat Kurikulum Kemeterian Pendidikan Nasional, hlm. 23.

<sup>41</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018, *Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal*. Pasal 5 ayat (1).

yang dimiliki oleh madrasah yang meliputi analisis kebutuhan, perencanaan dana dan sarana, serta manfaat bagi siswa dan madrasah. Program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan disusun oleh masing-masing pembina ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di MA NU Raudlatul Muta'allimin Ngawen Wedung adalah 1) pramuka; 2) menjahit; 3) sepak takraw; 4) komputer; 5) rebana/sholawat ; 6) Futsal; 7) bola basket; 8) PMR; 9) volly ball; 10) English club; 11) pagar nusa; 12) khithobah; dan 13) jamaah dzuhur. Dari beberapa jenis kegiatan ekstrakurikuler yang direncanakan tersebut, ada beberapa kegiatan yang dikategorikan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, yaitu pramuka, menjahit, rebana/sholawat, khithobah, dan jamaah dzuhur.

## **2. Pengorganisasian Ekstrakurikuler Keagamaan di MA NU Raudlatul Muta'allimin Ngawen Wedung**

Pengorganisasian dalam manajemen kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MA NU Raudlatul Muta'allimin Ngawen Wedung dilakukan dengan prinsip menempatkan personil untuk melaksanakan tugas yang tepat (*the right man in the raight place*), dan mempertimbangkan tugas struktural dan kompetensi. Hal ini merupakan upaya agar tidak terjadi tumpang tindih (*overlapping*) dalam pelaksanaan dan pelaporannya. Sebagai kordinator, ditunjuk Wakamad bidang Kesiswaan. Tugas yang harus dilaksanakan adalah merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengawasi kegiatan

ekstrakurikuler. Selain itu, kordinator juga berkewajiban mengusulkan pembimbing/pembina pada setiap kegiatan yang telah diprogramkan.

Guru yang bertugas menjadi pembimbng kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berkewajiban mengusulkan program ekstrakurikuler untuk dibahas dalam rapat perencanaan umum madrasah bersama komite sekolah dan stakeholder pendidikan. Para pembimbing/pembina setiap kegiatan berkewajiban merencanakan, melaksanakan dan mengawasi kegiatan.

Temua lapangan tersebut sesuai dengan regulasi yang berlaku saat ini, bahwa madrasah dapat bekerja sama dengan pihak lain untuk memenuhi kebutuhan pembina dan pembimbing kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.<sup>42</sup> Karena itu, perlu dipertimbangkan pembina yang dipilih untuk mengampu telah sesuai dengan kompetensi keahlian yang dimiliki. Dari hasil kegiatan ekstrakurikuler yang terjadwal rapi dan ditangani oleh guru pembimbing yang berkompeten, maka hasil yang diraih pun bisa gemilang, hal ini dapat terlihat dari berbagai prestasi yang diraih oleh para siswa di sekolah/madrasah.

### **3. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MA NU Raudlatul Muta'allimin Ngawen Wedung**

Temuan lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam pembentukan karakter peserta didik di MA NU Raudlatul Muta'allimin Ngawen Wedung sesuai dengan Pedoman Pelaksanaan Pendidikan karakter Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan,

---

<sup>42</sup>Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

yang menyatakan bahwa ekstrakurikuler merupakan bagian dari program pembinaan kesiswaan, yang termasuk kelompok bidang peningkatan mutu pendidikan. Ini artinya, kegiatan ekstrakurikuler dirancang dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, yang memperkuat penguasaan kompetensi dan memperkaya pengalaman belajar peserta didik melalui kegiatan di luar jam pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di MA NU Raudlatul Muta'allimin Ngawen Wedung adalah 1) pramuka; 2) menjahit; 3) sepak takraw; 4) komputer; 5) rebana/sholawat ; 6) Futsal; 7) bola basket; 8) PMR; 9) volly ball; 10) English club; 11) pagar nusa; 12) khitobah; dan 13) jamaah dzuhur. Namun hanya ada 5 (lima) kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, yaitu pramuka, menjahit, rebana/sholawat, khitobah dan jamaah sholat dzuhur.

Lima kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut telah dilaksanakan oleh masing pembina dengan baik tanpa hambatan yang berarti. Semua siswa yang dapat mengikuti kegiatan tersebut dengan rajin dan tertib. Hal ini ditunjukkan dari hasil observasi sebagaimana telah dipaparkan sebelum ini.

#### **4. Pengawasan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MA NU Raudlatul Muta'allimin Ngawen Wedung**

Pengawasan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MA NU Raudlatul Muta'allimin Ngawen Wedung dilakukan langsung oleh guru pembimbing. Pembimbing yang memiliki akses langsung dengan siswa memegang peranan yang sangat strategis terutama dalam mengawasi

interaksi antar siswa, membentuk karakter, dan mengembangkan potensi siswa. Sedangkan pengawasan secara umum tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan diserahkan kepada Wakamad Kurikulum dan guru BP. Pengawasan secara langsung yang dilakukan oleh guru pembina bertujuan untuk dilaporkan kepada wakamad bidang kesiswaan sebagai kordinator kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan dapat peneliti simpulkan bahwa pengawasan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam pembentukan karakter peserta didik di MA NU Raudlatul Muta'allimin Ngawen Wedung dilaksanakan dengan tertib sesuai dengan rencana. Guru pembimbing melakukan pengawasan secara langsung, untuk dilaporkan kepada Wakamad Kesiswaan untuk dievaluasi dan penyusunan rekomendasi tindak lanjut bersama guru BP. Dengan demikian, guru pembimbing bisa melaksanakan perbaikan dengan mengacu pada rekomendasi tersebut.

##### **5. Evaluasi dan Tindak Lanjut Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MA NU Raudlatul Muta'allimin Ngawen Wedung**

Pemaparan temuan sebelum ini telah disampaikan bahwa evaluasi dan tindak lanjut dilaksanakan oleh Wakamad Kurikulum dan guru BP. Evaluasi atau tindak lanjut kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MA NU Raudlatul Muta'allimin Ngawen Wedung dititikberatkan pada hasil yang dicapai, yaitu tumbuhnya nilai karakter dalam diri siswa. Indikatornya adalah perilaku siswa yang disesuaikan dengan nilai-nilai karakter yang ditetapkan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, sebagai upaya

membentuk budaya sekolah yang berkarakter. Dengan demikian, pilar pembentuk karakter di di MA NU Raudlatul Muta'allimin Ngawen Wedung adalah pembentukan budaya sekolah yang berkarakter, yang berisi kegiatan pembiasaan nilai-nilai karakter. Program pembiasaan merupakan bagian dari pendidikan karakter yang cukup penting di MA NU Raudlatul Muta'allimin Ngawen Wedung.

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional, pengawasan dan evaluasi pendidikan karakter dalam kegiatan pembudayaan dan pembiasaan, penanggung jawab secara aktif memantau, membimbing dan bersama-sama melaksanakan kegiatan pembudayaan dan pembiasaan madrasah.<sup>43</sup> Hal ini juga dilakukan dalam kegiatan evaluasi pembudayaan nilai-nilai karakter di MA NU Raudlatul Muta'allimin Ngawen Wedung. Evaluasi dilakukan setiap saat oleh guru pembina. Penilaian karakter dilakukan dalam bentuk pengawasan atau observasi yang dilakukan guru pembina. Hasil laporan atau catatan perkembangan peserta didik sebagai wujud evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan. Dari laporan tersebut, perkembangan pilar karakter yang sudah tercapai dan yang belum tercapai bisa diketahui, sehingga guru menjadi tahu tindakan apa yang harus dilakukannya.

Pendidikan karakter keagamaan di MA NU Raudlatul Muta'allimin Ngawen Wedung dilaksanakan sebagai upaya pembiasaan dan pembudayaan pada nilai-nilai religius, terutama kegiatan rebana dan jamaah sholat dzuhur.

---

<sup>43</sup> Kementerian Pendidikan Nasional, *Pembinaan Pendidikan*, *Op. Cit.*, hlm. 18.

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional, evaluasi pendidikan karakter dalam kegiatan pembudayaan dan pembiasaan, guru yang bertanggungjawab harus secara aktif memantau, membimbing dan bersama-sama melaksanakan kegiatan pembudayaan dan pembiasaan madrasah.<sup>44</sup> Hal ini juga dilakukan oleh para guru pembimbing di MA NU Raudlatul Muta'allimin Ngawen Wedung. Evaluasi shalat berjamaah dilakukan guru saat melaksanakan shalat dzuhur berjamaah. Ini artinya, guru juga ikut melaksanakan shalat dzuhur secara berjamaah bersama yang lain. Dengan demikian, shalat dzuhur berjamaah yang dilakukan guru, selain untuk tujuan memberikan keteladanan, juga digunakan untuk tujuan evaluasi dan penilaian. Karena itu, setelah melakukan shalat dzuhur berjamaah, guru mengabsen siswa. Hasil dari absensi tersebut menjadi bahan pertimbangan bagi wali kelas untuk memberikan umpan balik dan merencanakan tindak lanjut.

#### **6. Hasil Manajemen Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di MA NU Raudlatul Muta'allimin Ngawen Wedung**

Telah dipaparkan di depan bahwa pembentukan karakter peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MA NU Raudlatul Muta'allimin Ngawen Wedung dimaksudkan untuk membentuk karakter pada diri siswa. Oleh karena itu, dan dalam rangka menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik agar menjadi kebiasaan baik, maka langkah yang

---

<sup>44</sup> Kementerian Pendidikan Nasional, *Pembinaan Pendidikan*, Op. Cit., hlm. 18.

dilakukan madrasah adalah a) Menciptakan budaya sekolah yang berkarakter; b) Menanamkan kebiasaan shalat tepat waktu dan berjamaah; dan c) Membekali kemampuan aktif di lingkungan masyarakat.

Tujuan menciptakan budaya sekolah yang berkarakter dimaksudkan untuk menanamkan nilai-nilai karakter sebagai budaya sekolah di MA NU Raudlatul Muta'allimin Ngawen Wedung, yaitu a) relegius, b) disiplin, c) bertanggungjawab, d) cinta tanah air, e) toleransi, f) rasa ingin tahu, g) cintai damai dan h) peduli lingkungan.

Hasil yang dicapai dalam menanamkan nilai-nilai karakter tersebut telah menunjukkan kebiasaan yang baik. Dari aspek karakter relegius, dapat dilihat keaktifan siswa untuk mengikuti acara keagamaan, rajin ibadah, cara berpakaian, dan saling menghormati terutama pada guru. Dari aspek karakter disiplin, dapat dilihat dari keaktifan, ketertiban, dan kerajinan mereka dalam mengikuti semua kegiatan sekolah. Dari aspek tanggungjawab, budaya yang tertanam pada siswa dapat dilihat dari kesiapan siswa untuk melaksanakan pembelajaran setiap kali guru datang ke kelas. Apabila ada guru yang berhalangan hadir, ketua sudah terbiasa kelas melapor kepada guru piket.

Dari aspek karakter cinta tanah air dapat dilihat dari kebiasaan siswa mengikuti upacara bendera tanpa ada yang abse dan dengan penuh khidmat. Dari aspek karakter toleransi dapat dilihat dari perilaku siswa yang tidak pernah melakukan keonaran, mengganggu teman, dan saling menghargai satu sama lain. Dari aspek karakter rasa ingin tahu dapat dilihat dari kesiapan

mereka bertugas khitobah dan menyiapkan sendiri teks pidato, serta sifat kritis kritis dan senang bertanya kepada guru dalam menjelaskan materi pembelajaran.

Dari aspek karakter cinta damai dapat dilihat dari perilaku siswa yang saling menjaga diri untuk tidak melakukan keributan, dan cara mereka berbicara dengan santun kepada siapapun. Dari aspek karakter peduli lingkungan dapat dilihat dari kesiapan siswa untuk menjalankan tugas belajar di lingkungan masyarakat, siswa membuang sampah di tempat sampah, dan selalu saling mengingatkan untuk menjaga kebersihan lingkungan.

Selain menanamkan nilai-nilai karakter tersebut melalui pembudayaan sekolah, madrasah juga berupaya menanamkan kebiasaan shalat tepat waktu dan berjamaah. Penanaman budaya seperti ini merupakan bentuk internalisasi nilai karakter religius, disiplin, dan tanggung jawab. Dengan demikian, ada keterpaduan antara upaya menanamkan kebudayaan sekolah secara umum dengan kegiatan berjamaah di awal waktu.

Hal lain yang cukup penting dalam membentuk karakter siswa adalah membekali kemampuan aktif di lingkungan masyarakat. Pembekalan dimaksud bukan hanya dilakukan dalam bentuk teori, tetapi juga dilakukan dalam praktik dan terjun langsung di lingkungan masyarakat. Hal ini sangat bermanfaat bagi siswa dalam melakukan kegiatan sosial di masyarakat, yang merupakan bagian tidak bisa terpisahkan dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial.

Hasil pembentukan karakter tersebut, bukan terjadi begitu saja pada diri peserta didik. Hasil tersebut merupakan upaya yang dilakukan sekolah dengan cara mengelola (*me-manaj*) kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Perencanaan yang matang, pengorganisasian yang tepat, pelaksanaan yang tertib, serta evaluasi yang kontinyu, merupakan upaya yang sangat baik, agar tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara optimal.

#### **F. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di MA NU Raudlatul Muta'allimin Ngawen Wedung dalam waktu sebulan pada semester gasal tahun pelajaran 2019/2020. Penelitian dilakukan di bulan-bulan awal tahun pelajaran, yaitu pada bulan Juli, Agustus dan September 2019. Temuan data yang dipaparkan sebagai hasil penelitian merupakan kondisi riil yang terjadi di MA NU Raudlatul Muta'allimin Ngawen Wedung. Tentunya, kondisi riil tersebut bisa berubah di lain waktu, apalagi penelitian ini dilakukan pada awal tahun pelajaran, di mana beberapa aktifitas kegiatan ekstrakurikuler belum berjalan dengan baik, dan mungkin saja berbeda dengan kondisi riil di madrasah lain. Untuk itu, temuan data yang dipaparkan di sini sebagai hasil penelitian memiliki keterbatasan, baik dari sisi waktu maupun obyek, sehingga kesimpulan yang ditarik dari hasil penelitian ini tidak bisa digeneralisasikan untuk diberlakukan pada waktu yang berbeda maupun pada obyek lain selain MA NU Raudlatul Muta'allimin Ngawen Wedung.